

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

Oleh:

Fika Marta Sari Sy¹, Emidar², Ermawati Arief³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: fikamartasarisy@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to describe the influence model of discovery learning the skills of writing text exposition class X SMK Muhammadiyah 1 Padang. The type of this research is quantitative research done using experimental design. The results of this research are three: (1) writing text skills exposition before using discovery learning model of class X SMK Muhammadiyah 1 Padang are in qualifying Nearly Enough (HC) with an average value of 66,62, (2) writing text skills exposition after using discovery learning model of class X SMK Muhammadiyah 1 Padang are in qualification More than Enough (HC) with an average value of 78,83, and (3) exposition writing text skills class X SMK Muhammadiyah 1 Padang after using the model of discovery learning better than before using the model of discovery learning.

Kata Kunci: pengaruh, model *discovery*, teks eksposisi

A. Pendahuluan

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. Salah satu keterampilan menulis dasar yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks eksposisi. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa diharapkan dapat mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam tulisannya. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat menulis teks eksposisi sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Liza Halimatul Humairah (2016) diketahui bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran menulis pada kelas X SMA Negeri 12 Padang masih bersifat konvensional. Guru tidak memusatkan pembelajaran pada siswa. *Kedua*, dalam proses pembelajaran siswa masih pasif, bosan dalam mengikuti pelajaran, dan tidak dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. *Ketiga*, siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran menulis khususnya menulis eksposisi. *Keempat*, siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan pemikiran dalam bentuk tulisan. Bahkan, ada beberapa siswa yang masih merasa bimbang dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Penulis juga menemukan lima masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Pertama*, siswa masih kesulitan memaparkan jawaban apa, mengapa, kapan, dan bagaimana yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut disebabkan masih kurangnya kosakata yang dikuasai siswa dan siswa tidak menguasai topik teks. *Kedua*, siswa kurang memperhatikan EYD dalam menulis.

¹Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2018

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Hal ini dibuktikan banyaknya terdapat kesalahan EYD dalam tulisan siswa. *Ketiga*, teks eksposisi siswa banyak menggunakan kalimat tidak efektif. *Keempat*, siswa kurang memperhatikan struktur penulisan teks eksposisi, yaitu pendahuluan, tubuh teks, dan kesimpulan. Siswa cenderung hanya membuat isi teks saja tanpa diberi pendahuluan dan disimpulkan. *Kelima*, siswa kurang memperhatikan kesatuan dan kepaduan paragraf dalam menulis teks eksposisi (wawancara dengan Bu Prides, guru bahasa Indonesia kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang, 11 September 2017).

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas X SMA/MA. Sebagaimana urutan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, pembelajaran teks eksposisi ini juga dimulai dengan memahami sampai pada memproduksi teks eksposisi. Kegiatan memahami teks eksposisi ini mensyaratkan siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman khususnya membaca pemahaman teks eksposisi. Kegiatan membaca pemahaman teks eksposisi ini dilakukan agar siswa dapat memahami teks tersebut dengan baik. Hal ini sesuai dengan kompetensi inti (KI) ke-3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban yang terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi dasar (KD) ke-3.3 yaitu menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.

Menurut Keraf (1995:7), eksposisi adalah suatu bentuk teks yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Teks eksposisi digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan pertumbuhan ekonomi, pengertian kebudayaan kepada pembaca. Atmazaki (2009:104) mengatakan eksposisi merupakan teks yang menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca mengerti atau memahami apa yang ditulis. Eksposisi hanya bertujuan memberitahu tanpa ada unsur mengajak dan mempengaruhi pembaca. Dalam teks eksposisi tidak ada kata-kata yang berarti mengajak dan mempengaruhi pembaca.

Setiap teks tentu memiliki ciri-ciri tersendiri, begitu pula dengan teks eksposisi. Menurut Semi (2009:51), ada empat ciri penanda teks eksposisi yaitu sebagai berikut. *Pertama*, berupa tulisan yang bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan kepada pembaca. *Kedua*, sifatnya menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana. *Ketiga*, disampaikan dengan gaya yang lugas dan dengan menggunakan bahasa baku. *Keempat*, disajikan dengan nada netral, tidak memihak dan memaksakan pandangan atau sikap penulis terhadap pembaca.

Berdasarkan masalah tersebut, untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi, perlu diberikan model pembelajaran yang cocok untuk memotivasi minat dan bakat siswa dalam menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam menulis adalah model *discovery learning*. *Discovery* atau penemuan adalah suatu kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Penemuan terjadi apabila siswa dalam proses mentalnya (mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan) menemukan beberapa konsep atau prinsip (Rahman dan Maarif, 2014:40). Menurut Sund (dalam Roestiyah, 2008:20), model *discovery* adalah proses mental yang dialami siswa sehingga siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental, yaitu mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Senada dengan pendapat tersebut, Hosnan (2014:282) juga menyatakan bahwa model *discovery* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan

siswa. Dalam pembelajaran penemuan (*discovery*), siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, kemudian guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip tersebut (Wilcox dalam Hosnan, 2014:281).

Roestiyah (2008:20) mengungkapkan bahwa ada tujuh keunggulan model *discovery*. *Pertama*, teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa. *Kedua*, siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat lama tertinggal dalam jiwa tersebut. *Ketiga*, dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa. *Keempat*, teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. *Kelima*, mampu mengarahkan cara siswa belajar sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. *Keenam*, membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. *Ketujuh*, strategi itu berpusat pada siswa bukan pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar dan membantu apabila diperlukan.

Penggunaan model *discovery* sangat menarik bagi siswa. Hal tersebut terbukti dengan antusias dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Saat guru memberikan materi dengan menggunakan model *discovery* siswa langsung serius mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. Siswa terlihat sangat aktif ketika guru bertanya mengenai struktur teks eksposisi dan jawaban apa, kapan, mengapa, dan bagaimana yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibagikan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning*. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang setelah menggunakan model *discovery learning*. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Ibnu, dkk., 2003:8). Metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Dalam metode eksperimen peneliti harus melakukan kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi (Arifin, 2012:42). Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one group pretes-posttest design*. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan yang menggunakan satu kelompok subjek. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2011:101) yang mengungkapkan bahwa dalam rancangan penelitian *the one group pretes-posttest design* digunakan satu kelompok subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang yang terdaftar pada tahun 2017–2018 yang berjumlah 348 orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks eksposisi.

Data penelitian ini dikumpulkan sebanyak dua kali. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan memberikan tes kepada sampel penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks eksposisi. Langkah kerjadalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut. sesudah menggunakan model *discovery learning*. *Pertama*, dilakukan tes keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery learning*. *Kedua*, lembar kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa dan diberi skor sesuai dengan indikator yang ditentukan. *Ketiga*, dilakukan proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Perlakuan ini dilakukan sebanyak dua kali. *Keempat*, siswa mengerjakan tes keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning*.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks eksposisi yang ditulis siswa belum lengkap. Siswa hanya menulis dua struktur teks eksposisi, yaitu tesis dan argumentasi. Selain itu, ada juga siswa yang hanya menulis satu struktur teks eksposisi. Siswa cenderung menulis teks eksposisi langsung ke argumentasi.

Kedua, siswa belum terampil fungsi. Dibuktikan dari skor yang diperoleh siswa untuk indikator fungsi (2). Untuk indikator 2, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 5 orang (14,71%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 5 orang (14,71%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 14 orang (41,18%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang (K) berjumlah 6 orang (17,65%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang Sekali (KS) berjumlah 3 orang (8,82%). Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* untuk indikator 2 masih rendah.

Ketiga, dalam teks eksposisi siswa ditemui kesalahan dalam diksi, penulisan kalimat, dan EYD. Siswa memuat 30% bahkan lebih dari 30% kesalahan kalimat efektif dan EYD dalam teks eksposisi (berpedoman pada rubrik penilaian). Artinya, secara umum siswa hanya memperoleh skor 1 untuk indikator kalimat efektif (3). Siswa yang memperoleh skor 1 untuk indikator kalimat efektif berjumlah 27 orang (84,38%).

Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery learning* dapat dilihat dari analisis data per indikator. Analisis tersebut menunjukkan nilai rata rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery learning* adalah indikator struktur teks eksposisi (1), yaitu 55,56 (Cukup) dan nilai rata-rata terendah adalah indikator kalimat efektif (3), yaitu 35,94 (Kurang). Meskipun indikator struktur teks eksposisi (1) lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya, namun indikator struktur teks eksposisi (1) belum mencapai KKM. Siswa cenderung memulai menulis teks eksposisi langsung ke isi teks tanpa membuat pendahuluan terlebih dahulu. Selain pendahuluan, siswa juga jarang membuat penutup teks yang berisi simpulan. Menurut Keraf (1995:9-10), ada tiga langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi. *Pertama*, menulis tesis. Pada bagian tesis, penulis menyajikan latar belakang, alasan memilih topik itu, ruang lingkup, batasan pengertian topik, permasalahan, tujuan penulisan dan kerangka acuan yang digunakan. *Kedua*, argumentasi. Pada bagian ini, penulis harus mengembangkan sebuah kerangka teks terlebih dahulu. Penulis menyajikan uraiannya mengenai setiap bagian secara terperinci sehingga konsep atau gagasan-gagasan yang ingin diinformasikan kepada pembaca tampak jelas. *Ketiga*, menulis penegasan ulang atau kesimpulan. Pada bagian kesimpulan, penulis menyajikan simpulan mengenai apa

yang disajikan dalam isi eksposisi. Segala sesuatu yang disampaikan tidak berusaha untuk mempengaruhi pembaca.

Nilai rata-rata untuk indikator fungsi (2), yaitu 52,60 (Hampir Cukup). Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, diketahui bahwa siswa belum terampil menjelaskan fungsi. Menurut Parera (dalam Samsudin, 2012:3) mengemukakan bahwa eksposisi merupakan teks yang memberikan informasi. Dalam tulisan eksposisi pengarang atau penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca memahaminya. Jadi, teks eksposisi bersifat menjelaskan sesuatu hal secara objektif. Artinya, tulisan eksposisi harus menyajikan topik yang faktual, isinya mempunyai manfaat yang mengkomunikasikan informasi ide, atau fakta. Tujuan yang diharapkan adalah bisa memberikan informasi yang sejelas-jelasnya, dan dapat membuktikan kebenarannya.

Menurut Semi (2009:51), ada empat ciri penanda teks eksposisi yaitu sebagai berikut. *Pertama*, berupa tulisan yang bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan kepada pembaca. *Kedua*, sifatnya menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana. *Ketiga*, disampaikan dengan gaya yang lugas dan dengan menggunakan bahasa baku. *Keempat*, disajikan dengan nada netral, tidak memihak dan memaksakan pandangan atau sikap penulis terhadap pembaca.

Indikator diksi, kalimat efektif, dan ejaan bahasa Indonesia (3) merupakan indikator yang nilai rata-ratanya paling rendah diperoleh siswa, yaitu 35,94 (hampir cukup) dan ini sangat jauh dari sempurna. Menurut Chaer (2011:63), kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan "pesan" kepada pembaca persis seperti yang ingin disampaikan oleh penulis.

Selain itu, siswa juga tidak memperhatikan EBI dalam menulis teks sehingga banyaknya terdapat kesalahan EBI dalam tulisan siswa. Hal ini yang menyebabkan kalimat siswa banyak yang tidak efektif. Menurut Semi (2007:151), ejaan adalah seperangkat sistem yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Di dalam ejaan ini, tercakup sistem penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Namun, dalam penelitian ini hanya dua hal yang dinilai dari unsur ejaan yaitu penulisan huruf yang tepat dan penggunaan tanda baca dalam teks eksposisi siswa. Dalam tulisan siswa tersebut masih banyak terdapat kesalahan penulisan huruf seperti huruf kapital dan penggunaan tanda baca seperti tanda titik dan tanda koma.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X Smk Muhammadiyah 1 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut. *Pertama*, sesudah menggunakan model *discovery learning*, struktur teks eksposisi siswa secara keseluruhan sudah memuat ketiga struktur teks eksposisi, yaitu tesis argumentasi, dan penegasan ulang. Namun, ada juga siswa yang tidak menuliskan struktur tersebut dengan lengkap.

Kedua, siswa sudah terampil mengungkapkan fungsi. Dibuktikan dari skor yang diperoleh siswa yang memperoleh skor 3,83 berjumlah 1 orang (3,45%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3,50 berjumlah 4 orang (13,79%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3,33 berjumlah 3 orang (10,34%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3,17 berjumlah 6 orang (20,69%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 3,00 berjumlah 5 orang (17,24%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 2,83 berjumlah 5 orang (17,24%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 2,67 berjumlah 1 orang (3,45%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 2,50 berjumlah 3 orang (10,34%). *Kesembilan*, siswa yang memperoleh skor 2,17 berjumlah 1 orang (3,45%). Skor tertinggi yang diperoleh adalah 3,83 dan skor terendah adalah 2,17 dengan rata-rata skor 3,05.

Ketiga, diksi, kalimat, dan EBI yang terdapat dalam tulisan siswa sesudah menggunakan model *discovery learning* lebih rendah dibandingkan dengan kesalahan yang terdapat dalam tulisan siswa sebelum menggunakan model *discovery learning*. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 4,00 berjumlah 2 orang (6,90%). *Kedua*, siswa yang memperoleh 3,67 berjumlah 3 orang

(10,34%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3,33 berjumlah 7 orang (24,14%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3,00 berjumlah 9 orang (31,03%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 2,83 berjumlah 2 orang (6,90%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 2,67 berjumlah 6 orang (20,69%). Skor tertinggi yang diperoleh adalah 4,00 dan skor terendah adalah 2,67 dengan rata-rata skor 3,14.

Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning* dapat dilihat dari analisis per indikator. Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis teks eksposisi adalah indikator struktur teks eksposisi (1), yaitu 81,90 (Baik). Artinya, untuk indikator struktur teks eksposisi (1) sudah mencapai KKM. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang menggunakan model *discovery learning*, siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis teks eksposisi. Siswa juga diinstruksikan untuk menemukan struktur teks, sehingga siswa tahu konsep struktur teks eksposisi. Siswa sudah menuliskan struktur teks eksposisi secara lengkap. Sesuai dengan pendapat Keraf (1995:9-10) yang menyatakan bahwa ada tiga langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Selain itu, siswa juga sudah membuat teks eksposisi lima paragraf bahkan ada sebagian siswa yang menulis teks eksposisi lebih dari lima paragraf.

Nilai rata-rata untuk indikator fungsi (2) adalah 76,15 (Baik). Artinya, siswa sudah terampil memaparkan jawaban apa, kapan, mengapa, dan bagaimana dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *discovery learning*, namun belum mencapai KKM. Dalam pembelajaran teks eksposisi yang menggunakan model *discovery learning*, siswa dilatih untuk menemukan jawaban dari pertanyaan apa, kapan, mengapa, dan bagaimana berdasarkan topik teks, sehingga siswa memiliki wawasan mengenai topik yang akan dikembangkan menjadi teks eksposisi. Selain itu, untuk mengumpulkan data pada tahap *data collection* dari model *discovery learning*, siswa melakukan wawancara dengan teman sejawat. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku mengenai topik teks yang dijadikan teks eksposisi. Dengan demikian, siswa akan mudah untuk memaparkan jawaban apa, mengapa, kapan, dan bagaimana dalam teks eksposisi karena bertanya dan berbagi pengalaman dengan teman sejawat. Menurut Putrayasa, dkk (2014:2), model pembelajaran *discovery learning* memiliki lima kelebihan, yaitu: 1) menambah pengalaman siswa dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, 3) menggali kreatifitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan 5) meningkatkan kerja sama antar siswa.

Nilai rata-rata untuk indikator diksi, kalimat dan EBI (3), yaitu 78,45 (Baik). Artinya, kesalahan kalimat efektif dan EBI yang terdapat dalam tulisan siswa sesudah menggunakan model *discovery learning* lebih rendah dibandingkan dengan kesalahan kalimat efektif dan EBI yang terdapat dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model *discovery learning*. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa diajarkan untuk menulis diksi, kalimat efektif dan EBI dan membahas penggunaan kalimat dan penggunaan EBI dalam contoh teks eksposisi yang dibagikan guru. Meskipun nilai rata-rata hitung untuk indikator 3 sesudah menggunakan model *discovery* berada pada kualifikasi Baik (78,45) dan belum mencapai KKM, namun ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hitung untuk indikator 3 sebelum menggunakan model *discovery*, yaitu 34,38 (Kurang Sekali). Selain itu, nilai rata-rata siswa untuk setiap ketiga indikator sesudah menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model *discovery learning*.

3. Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Smk muhammadiyah 1 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery* siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery* siswa kelas X Smk muhammadiyah 1 Padang

berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai 78,83. Keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery* siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai 66,62. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,07 > 1,70$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang berupa temuan positif dan negatif. Temuan positif tersebut, yaitu (1) siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang belum terampil menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery* yang dilihat dari indikator struktur, fungsi, dan indikator diksi, kalimat, dan EBI, (2) siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang sudah terampil menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery* yang dilihat dari indikator struktur, fungsi, dan indikator diksi, kalimat, dan EBI. Adanya perubahan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery* siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model *discovery learning*.

Ditinjau dari kelebihan model *discovery learning*, model *discovery learning* sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini dikarenakan model *discovery* lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model *discovery* merupakan suatu model yang tidak menyajikan materi pelajaran secara final, tetapi siswa yang mengorganisasi sendiri. Dengan demikian, hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan siswa. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hosnan (2014:282) yang menyatakan bahwa model *discovery* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa.

Penggunaan model *discovery* sangat menarik bagi siswa. Hal ini terbukti dengan antusias dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Saat guru memberikan materi dengan menggunakan model *discovery* siswa langsung serius mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. Siswa terlihat sangat aktif ketika guru bertanya mengenai struktur teks eksposisi dan jawaban apa, kapan, mengapa, dan bagaimana yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibagikan. Pernyataan tersebut didukung pendapat Hosnan (2014:287) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan model *discovery learning* adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,62.

Kedua, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,83.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,83. Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,63.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut.

Pertama, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. *Kedua*, bagi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang sebagai tolok ukur dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. *Ketiga*, untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan. *Keempat*, peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Emidar, M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2009. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan M. 2014. *Pendekatan Santifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Puspitarukmi, Prima Shinta, dkk. 2014. "Pemanfaatan Media Gambar Berseri dengan Metode *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Eksposisi." *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume I Nomor 3, April 2014, ISSN I2302-6405.
- Rahman, Risqi dan Samsul Maarif. 2014. "Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery* terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa SMK AL-IKHSAN Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 3, No.1, Februari 2014.
- Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudin, Asep. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.13 No. 2 Oktober 2012.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.